

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan dana yang cukup besar untuk keperluan pembiayaan dan rencana investasinya. Untuk keperluan tersebut perusahaan dihadapkan pada berbagai macam pembiayaan. Salah satu dari sumber pembiayaan yang ada adalah bursa saham. Berkembangnya bursa saham juga dapat memberikan manfaat yaitu terbentuknya peluang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dari dana investor.

Dewasa ini, menanamkan dana ke bursa saham bukanlah hal yang sulit. Kemajuan teknologi memudahkan para investor menanamkan modalnya ke bursa saham dan karena tingkat keuntungan yang ditawarkan di bursa saham lebih tinggi sehingga investor memilih menanamkan modalnya di bursa saham daripada menyimpannya di bank. Terbukti dengan meningkatnya Jumlah investor yang terus bertambah dari waktu ke waktu. Menurut data dari Kustodion Sentral Efek Indonesia, jumlah investor yang tercermin dari rekening efek pada Juni 2018 mencapai 898.219 meningkat 8,34% dari bulan sebelumnya. Terdapat kurang lebih 555 perusahaan yang *go publik* di bursa efek Indonesia. Dimana setiap perusahaan tersebut wajib melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai informasi akan kinerja perusahaan terkait. Didalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, setiap manajemen perusahaan harus memperhatikan semua bentuk analisis laporan keuangan.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas dari perusahaan. Analisa keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standart tertentu. Dengan adanya perbandingan tersebut maka akan di ketahui perusahaan terkait mengalami kenaikan atau penurunan.

Umumnya, investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang rendah. Namun sebagian besar kenyataan di lapangan, investasi yang mempunyai risiko tinggi biasanya menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi, sebaliknya investasi dengan tingkat risiko yang rendah biasanya akan menghasilkan tingkat keuntungan yang rendah. Dengan mengetahui fundamental perusahaan maka para Investor dapat membentuk suatu portofolio investasi.

Indonesia adalah negara dengan populasi manusia terbesar nomor 4 didunia menurut data yang berasal dari *CIA World Factbook* tahun 2016. Diperkirakan jumlah Penduduk Indonesia adalah 262 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Penduduk Indonesia diikuti dengan meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan tercatat sampai dengan 17 Maret 2017 ada 178 juta jiwa masyarakat Indonesia terdaftar di BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dengan berbagai segmen kepesertaan.

Emiten farmasi itu tidak terlepas dari seberapa besar *consumer spending*, potensi pengeluaran kesehatan terhadap *Gross Domestic Product* perkapita ikut serta mendorong pertumbuhan industri farmasi nasional. Dari riset kementerian keuangan (Kemenkeu) APBN kesehatan pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 104 triliun dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya sebesar Rp 67,2 triliun.

Dengan banyaknya penduduk Indonesia disertai dengan perubahan regulasi dengan peningkatan skala ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat menuntut perusahaan farmasi di tanah air untuk meningkatkan kapasitas usaha dan mutu produknya. Indonesia menjadi tempat yang menggiurkan bagi para pelaku industri yang bergerak di bidang kesehatan, utamanya farmasi. Pangsa pasar industri farmasi nasional di kuasai oleh pemain domestik sebesar 70% dan 30% lainnya dinikmati oleh perusahaan asing. Kelebihan dalam penguasaan medan serta batasan regulasi yang melindungi pemain lokal menjadi faktor pendorong keperkasaan industri farmasi domestik.

Pasar farmasi Indonesia telah tumbuh rata-rata 20,6%/tahun (CAGR) Pada 2011-2016 (Sumber: Kalbe Company presentation, 2016). Kontribusi Indonesia di sektor farmasi sekitar 27% dari total pangsa pasar farmasi ASEAN. Terkait dengan kebutuhan obat dan fasilitas kesehatan lainnya, Pemerintah telah mencanangkan

program percepatan pengembangan sektor industri farmasi melalui penerbitan Paket Ekonomi Kebijakan XI. Arah kebijakan itu kemudian dituangkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan (Alkes).

Tabel 1.1
Harga Saham Farmasi

Date	IHSG	DVLA	INAF	KAEF	KLBF	MERK	PYFA	SCPI	SIDO	TSPC
Dec-12	4.316,69	1.690	330	740	1.060	7.600	175	29.000		3.725
Dec-13	4.274,18	2.200	153	590	1.250	9.998	147	29.000	690	3.250
Dec-14	5.226,95	1.690	355	1.465	1.830	7.250	135	29.000	610	2.865
Dec-15	4.593,01	1.300	168	870	1.320	7.025	112	29.000	550	1.750
Dec-16	5.296,71	1.755	4.680	2.750	1.515	9.125	200	29.000	520	1.970
Dec-17	6.355,65	1.960	5.900	2.700	1.690	8.500	183	29.000	545	1.800

Sumber : IDX

Di Indonesia terdapat 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI yang dapat dipertimbangkan dalam berinvestasi. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dan CAPM Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing di BEI Pengamatan Tahun 2013-2017”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perusahaan Farmasi yang *listing* di BEI ditinjau dari kinerja keuangannya?
2. Bagaimana perbandingan *expected return* terhadap *actual return*?
3. Bagaimana posisi saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI *overvalue* atau *undervalue*?
4. Apakah saham-saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI tahun 2015-2017 layak untuk dibeli?
5. Perusahaan Farmasi apa yang layak untuk dipertimbangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi perusahaan Farmasi yang *listing* di BEI ditinjau dari kinerja keuangannya
2. Untuk membandingkan *expected return* terhadap *actual return*?
3. Untuk mengetahui posisi saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI *overvalue* atau *undervalue*?
4. Untuk Mengetahui saham-saham perusahaan farmasi yang *listing* di BEI tahun 2015-2017 layak untuk dibeli?
5. Untuk mengetahui Perusahaan Farmasi apa yang layak untuk dipertimbangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Sebagai informasi untuk para investor yang akan atau sudah menanamkan modalnya di sektor farmasi yang sudah *listing* di BEI.

b. Bagi akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya karya ilmiah seta kajian umum tentang analisis *risk and return* menggunakan metode CAPM dan Analisis Rasio Keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti lain sebagai bahan refersensi dalam mempelajari permasalahan yang sama.

c. Bagi penulis

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan. Serta membantu penulis dalam pengaplikasian atau menambah ilmu pengetahuan tentang analisis *risk and return* dan analisis rasio keuangan